

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus mengenai pemberdayaan keluarga dalam perawatan luka kanker sebagai pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa intervensi pemberdayaan keluarga merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga sebagai caregiver utama. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu pengkajian kebutuhan keluarga, edukasi kesehatan, demonstrasi perawatan luka, pendampingan (redemonstrasi), dan evaluasi.

Pada tahap pengkajian, diperoleh informasi bahwa kedua keluarga memiliki keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan perawatan luka kanker secara mandiri. Selain itu, keluarga juga mengalami kecemasan dan kurang percaya diri dalam menjalankan peran sebagai caregiver. Hasil pengkajian tersebut menjadi dasar dalam menyusun intervensi pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing keluarga.

Tahap edukasi memberikan peningkatan pengetahuan kepada keluarga mengenai kanker payudara, prinsip perawatan luka, pencegahan infeksi, manajemen nyeri, nutrisi, personal hygiene, serta pentingnya dukungan keluarga dalam proses penyembuhan. Setelah mengikuti edukasi, kedua keluarga mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan memahami perannya dalam memberikan perawatan kepada pasien.

Tahap demonstrasi dan pendampingan memberikan kesempatan kepada keluarga untuk mempraktikkan secara langsung prosedur perawatan luka sesuai standar operasional prosedur.

Melalui latihan yang dilakukan secara bertahap disertai bimbingan dan umpan balik dari perawat, keterampilan, kepercayaan diri, dan kemandirian keluarga mengalami peningkatan sehingga keluarga mampu melakukan sebagian besar tindakan perawatan luka secara mandiri di rumah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan keluarga dalam mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, melakukan perawatan luka, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, serta memberikan dukungan fisik dan emosional kepada pasien. Peningkatan kemampuan tersebut berkontribusi terhadap perbaikan kondisi luka yang ditandai dengan berkurangnya nyeri, eksudat dan bau luka, tidak ditemukannya tanda infeksi selama periode pengamatan, serta meningkatnya rasa nyaman pasien selama menjalani perawatan di rumah.

Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga melalui tahapan pengkajian, edukasi, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi merupakan intervensi keperawatan keluarga berbasis Evidence-Based Nursing yang efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga sebagai caregiver. Peningkatan kemampuan tersebut mendukung keberhasilan perawatan luka kanker di rumah serta berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta

Pasien dan keluarga diharapkan dapat mempertahankan kemampuan yang telah diperoleh selama proses pemberdayaan dengan melakukan perawatan luka sesuai prosedur yang telah diajarkan, menjaga kebersihan luka dan lingkungan, memenuhi kebutuhan

nutrisi, mengenali tanda-tanda infeksi atau komplikasi sejak dini, serta melakukan kontrol secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan. Keluarga juga diharapkan tetap memberikan dukungan fisik, psikologis, dan emosional kepada pasien sehingga kebutuhan rasa nyaman dapat dipertahankan selama proses perawatan.

2. Bagi Perawat di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta

Perawat diharapkan menjadikan pemberdayaan keluarga sebagai salah satu intervensi utama dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan luka kanker. Pelaksanaan intervensi hendaknya dilakukan secara sistematis mulai dari pengkajian, edukasi, demonstrasi, pendampingan, hingga evaluasi, dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan setiap keluarga sehingga tercipta kemandirian keluarga dalam melakukan perawatan di rumah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan menjadikan hasil studi kasus ini sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran keperawatan keluarga, keperawatan komunitas, dan perawatan paliatif. Selain itu, mahasiswa profesi ners diharapkan memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam menerapkan intervensi pemberdayaan keluarga berbasis Evidence-Based Nursing pada pasien dengan penyakit kronis di komunitas.